

**PERAN DAN STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI ERA COVID-19**
(Studi pada SDIT Al-Jabar Gondang Sragen)

Sumarno

gusmarno1912@gmail.com

Agus Sriyanto

agusver123@gmail.com

STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi

Abstract, Principals as leaders have a very important role in maintaining the quality of education in schools. The Covid-19 pandemic has had a significant impact on the learning process in schools so that the quality of education in schools has decreased. For this reason, school principals must have the right role and strategy to maintain the quality of education during the Covid-19 pandemic. The purpose of this study was to find out the role and strategies carried out by the principal of SDIT Al-Jabar Sragen in maintaining the quality of education during the Covid-19 pandemic. The method used in this research is descriptive qualitative explanatory, namely digging information using structured interviews with the principal as a resource person. Information analysis used in this research is data reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that; 1). The principal's role is as an educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, and motivator. 2). in ensuring the quality of education is done through 3 main things, namely a). development of Learning Management System, b). LMS usage training, c). online teacher performance assessment. 3). The strategies carried out by the head of SDIT Al-Jabar Sragen in improving the quality of education are: a) Increasing the professionalism of teachers by providing online learning training such as zoom, googlemeet. b) Conducting workshops on making learning materials in the form of videos and uploading them on YouTube. c) Conducting a learning model with an at home in class system. d) Conduct coordination meetings with parents, school committees and related parties for the continuity of learning. e) Implement health protocols and provide vaccines for all school residents.

Keywords; the role of principal, LMS, education quality strategy, covid-19, SDIT Al-Jabar Sragen

A. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan pada pemerintah daerah merupakan salah satu agenda reformasi pendidikan yang termaktub dalam UU No. 23 tahun 2014. Dalam undang undang tersebut diatur bahwa sekolah mempunyai kewenangan menyangkut aspek-aspek menyangkut kurikulum, pendidikan, penilaian serta pengukuran, fasilitas serta perlengkapan pendidikan, tata cara serta waktu belajar, novel dan alokasi belanja serta pemakaian anggaran, sementara aspek pembiayaan, sumber energi manusia serta

fasilitas prasarana menjadi kewenangan pemerintah daerah. Pembagian kewenangan tersebut menuntut pihak sekolah yaitu kepala sekolah serta para guru untuk bertanggung jawab terhadap mutu proses serta hasil belajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara nasional.¹

Otoritas yang sangat besar yang diberikan kepada sekolah sebagaimana diamanatkan dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)² tersebut menjadi moment yang harus dimanfaatkan oleh sekolah. Karena dengan demikian dengan jaminan Undang Undang, sekolah dapat mengembangkan inovasinya untuk meningkatkan pelayanan kepada seluruh siswanya dan menentukan sendiri kebijakan yang paling tepat untuk diterapkan dalam sekolahnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan karakteristik lingkungan nya masing masing.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam masyarakat dan negara, karena pendidikan adalah salah satu penentu penting kualitas “Sumber Daya Manusia” suatu bangsa. Sebagaimana kita ketahui dewasa ini manusia merupakan aset terbesar suatu bangsa, bukan lagi kekayaan negara yang menjadi patokan utama kekuatan suatu negara, namun kekuatan dan kualitas Sumber Daya Manusia. Keunggulan sumber daya manusia, dapat mendorong keberhasilan suatu negara baik secara ekonomi, sosial maupun politik.³ Adapun yang dimaksud dengan Sumber Daya Manusia dalam pendidikan yaitu Kepala Sekolah, tenaga pendidik (guru), karyawan, dan komite sekolah.

Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam keberhasilan suatu lembaga pendidikan.⁴ Kepala sekolah adalah pemmpin tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan. Tujuan pendidikan tercapai berdasarkan kecakapan dan kebijaksanaan. kepemimpinan kepala sekolah. Sebab kepala sekolah ialah seseorang pemimpin yang professional dalam institusi sekolah yang bekerja menata seluruh pangkal institusi serta bertugas serupa dengan guru- guru dalam membimbing anak didik dalam menggapai tujuan pembelajaran pendidikan memiliki empat fungsi, yaitu mengatur program belajar mengajar, merancang organisasi untuk menekankan proses pengambilan keputusan

¹ Arsyad Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada

² Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang System Pendidikan Nasional.

³ Suprihatmi, S.W. (2006). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemampuan Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol.6, No.1, Hal 9-21

⁴ Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31-42.

kolaboratif di antara pemangku kepentingan yang berbeda, mengembangkan visi akademik sekolah dan memberikan arahan, serta memahami dan mengembangkan guru. Dengan fungsi profesional tersebut, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan, karena sesuai dengan fungsinya kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga guru tidak hanya terpaku pada kompetensi saja, karena tenaga kependidikan yang profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan tepat metode, akan tetapi juga mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Dengan situasi pandemic Covid 19 inilah kemudian tatanan pembelajaran dalam dunia pendidikan di Indonesia mengalami degradasi yang sangat luar biasa termasuk menurunnya mutu pendidikan.

Hal ini menjadi sebuah kendala dan tantangan sendiri ketika menghadapi situasi pandemi Covid 19 seperti yang tengah berlangsung saat ini. Dimana pembelajaran untuk seluruh jenjang pendidikan di Indonesia diarahkan untuk dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau yang biasa disebut dengan *online learning*, yang dalam kebijakan pemerintah disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Banyak kalangan berpendapat bahwa pembelajaran online dinilai tidak efektif, Sebagai pimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah harus jeli dan mampu untuk meminimalisir masalah dan kendala dalam pembelajaran Jarak Jauh, agar tujuan dan sasaran pendidikan tetap dapat dicapai dengan baik, walaupun dalam kondisi keterbatasan karena pandemi Covid-19.

Dalam artikel ini akan mengulas hasil penelitian bagaimana peran Kepala Sekolah dalam menjamin mutu pendidikan pada SDIT Al-Jabar Gondang, Sragen selama masa Pandemi Covid-19. Fokus penelitian ini akan dikhususkan di SDIT Al-Jabar Gondang yang ada di Sragen merupakan sekolah swasta yang maju dengan berbagai prestasi yang didapatnya. Lokasi penelitian ini dianggap sangat menarik dan penting untuk diketahui oleh kalangan intelektual dan praktisi pendidikan, agar dapat menjadi referensi bagi wilayah-wilayah lain di Indonesia untuk memajukan pendidikan.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif eksplanatori yaitu menggali informasi menggunakan wawancara terstruktur dengan kepala sekolah sebagai nara sumber. Analisis informasi yang digunakan dalam penelitian adalah dengan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan⁵. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran serta strategi yang dilakukan kepala sekolah SDIT Al-Jabar Sragen dalam menjaga mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang berperan paling penting dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memahami berbagai tugas yang harus diselesaikan. Ada beberapa tanggung jawab kepala sekolah, seperti yang diungkapkan Wahjosumidjo⁶ yaitu :

- 1) Berperan sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah.
- 2) Bertanggungjawab dan mempertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Kepala sekolah tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab atas segala perilaku para guru, siswa, staf dan orang tua siswa.
- 3) Cakap menghadapi berbagai persoalan
- 4) Berfikir analitik dan konseptual
- 5) Handal menjadi mediator atau juru penengah
- 6) Berperan sebagai seorang politisi.

Adapun peran-peran manajerial kepala sekolah yang juga dikatakan oleh Wahjosumidjo⁷ antara lain yaitu :

- 1) Peranan hubungan antar individu
- 2) Peranan informasional, kepala sekolah selalu mengadakan penelitian terhadap lingkungan karena kemungkinan adanya informasi-informasi yang penting dan berpengaruh terhadap sekolah.

⁵ Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

⁶ Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, hlm. 97

⁷ *Ibid*, hlm. 90

3) Berperan sebagai pengambil keputusan

Pada era wabah Covid-19 seperti disaat ini, harus diakui bahwa untuk menjaga mutu pendidikan sangatlah sulit meskipun harus dilakukan dengan berbagai cara tetapi hal ini wajib bisa dilakukan meskipun dengan cara online. Kepala sekolah SDIT Al-Jabar Gondang, Sragen sebagai pimpinan tertinggi dan pengambil keputusan harus mampu hadir sebagai *problem solver* di tengah masalah ini.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan. Menurut persepsi banyak guru, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah terutama dilandasi oleh kemampuannya dalam memimpin. Kunci bagi kelancaran kerja kepala sekolah terletak pada stabilitas dan emosi, serta rasa percaya diri. Hal ini merupakan landasan psikologis untuk memperlakukan stafnya secara adil, memberikan keteladanan dalam bersikap, bertingkah laku dan melaksanakan tugas.

Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut untuk menampilkan kemampuannya membina kerja sama dengan seluruh personal dalam iklim kerja terbuka yang bersifat kemitraan, serta meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua murid. Kepala sekolah sebagai komunikator bertugas menjadi perantara untuk meneruskan instruksi kepada guru, serta menyalurkan aspirasi personal sekolah kepada instansi kepada para guru, serta menyalurkan aspirasi personel sekolah kepada instansi vertikal maupun masyarakat.

Pola komunikasi dari sekolah pada umumnya bersifat kekeluargaan dengan memanfaatkan waktu senggang mereka. Alur penyampaian informasi berlangsung dua arah, yaitu komunikasi *topdown* dan *bottom-up*. Dalam bidang pendidikan, yang dimaksud dengan mutu memiliki pengertian sesuai dengan makna yang terkandung dalam siklus pembelajaran. Secara ringkas dapat disebutkan beberapa kata kunci pengertian mutu, yaitu: sesuai standar, sesuai penggunaan pasar/ pelanggan, sesuai perkembangan kebutuhan, dan sesuai lingkungan globa. Adapun yang dimaksud mutu sesuai dengan standar, yaitu jika salah satu aspek dalam pengelolaan pendidikan itu sesuai dengan

standar yang telah ditetapkan. Dalam pandangan masyarakat umum sering dijumpai bahwa mutu sekolah dapat di tinjau dari ukuran gedung yang mewah. Ada pula masyarakat yang berpendapat bahwa kualitas sekolah dapat dilihat dari jumlah lulusan sekolah tersebut yang diterima di jenjang pendidikan selanjutnya.

Untuk dapat memahami kualitas pendidikan formal di sekolah, perlu kiranya melihat pendidikan formal di sekolah sebagai suatu sistem. Selanjutnya mutu sistem tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses yang berlangsung hingga membuahkan hasil. Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu, kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu sistem organisasi. Kepala sekolah dalam membangun sumber daya manusia melalui manajemen personalia.⁸ Secara umum Slamet⁹ menjelaskan karakteristik kepala sekolah tangguh, yaitu: a) memiliki wawasan jauh kedepan dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh; b) memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyerasikan seluruh sumberdaya terbatas yang ada; c) memiliki kemampuan mengambil keputusan, memobilisasi sumberdaya yang ada, toleransi terhadap perbedaan, dan d) memiliki kemampuan memerangi musuh-musuh kepala sekolah, yaitu ketidakpedulian, kecurigaan, tidak membuat keputusan, mediokrasi, imitasi, arogansi, pemborosan, kaku, dan bermuka dua dalam bersikap dan bertindak. Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator sebagaimana yang diungkapkan Mulyasa¹⁰ yaitu ;

1) Kepala sekolah sebagai edukator, kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Mulyasa juga mengatakan bahwa untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif diperlukan kerjasama atau hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah dan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah semata. Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikut sertakan guru-guru dalam pendidikan lanjutan dengan cara

⁸ Suwardi, dkk. 2014. "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 2(4): 297-305.

⁹ Slamet, PH. 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

¹⁰ Mulyasa, E. (2003). *Managemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya

mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi.

2) Kepala sekolah sebagai manajer, mempunyai fungsi: menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, keuangan.¹¹ Kemudian Sunarto¹² menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai manajer dituntut memiliki kesiapan untuk mengelola sekolah, kemampuan dan kemauan muncul manakala para pemimpin sekolah dapat membuka diri secara luas untuk menyerap sumber-sumber yang dapat mendorong perubahan manajerial. Untuk melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk: a) memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama; b) memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya; dan c) mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan yang menunjang program sekolah. Karena jika merujuk pada pandangan manajemen modern, kerjasama merupakan hal yang amat mendasar dalam sebuah organisasi.

3) Kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di sekolahnya. Sunarto¹³ memaparkan bahwa kepala sekolah sebagai kategori administrasi pendidikan perlu melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikan dengan pengetahuan dan sikap yang antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk kebijakan pendidikan. Sebagai seorang administrator, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan mengembangkan semua fasilitas sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah juga dituntut untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.¹⁴ Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai tindakan pengurusan keuangan seperti pertanggung jawaban, dan pelaporan.¹⁵

¹¹ Sabirin. 2012. "Perencanaan Kepala Sekolah tentang Pembelajaran". Dalam Jurnal Tabularasa PPS Unimed. Vol. 9 No.1, Hal 111-118.

¹² Aw, Sunarto. 2011. Komunikasi Interpersonal. Graha Ilmu: Yogyakarta., hlm. 45-47

¹³ Ibid, 48

¹⁴ Purwanti, Sri. 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di Sma Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. eJournal Administrasi Negara. 1(1), 210-224

¹⁵ Rusmawati, Vivi. 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan. E-Journal Administrasi Negara. 1(2), 395-409

4) Kepala sekolah sebagai supervisor, supervisi sebagaimana dikatakan oleh Arikunto adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan.¹⁶ Kemudian A.R., Manarus, & Sidik (1996) ada hubungan positif yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan kepuasan kerja guru.

5) Kepala sekolah sebagai leader, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Karena itu kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁷ Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, penciptaan iklim sekolah, dan sebagainya.

6) Kepala sekolah sebagai inovator, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Ancok¹⁸ dalam bukunya memaparkan bahwa inovasi adalah suatu perubahan dari sesuatu hal, baik bersifat inkremental maupun perubahan yang bersifat radikal. Peran kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan obyektif, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

7) Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Karena kepala sekolah meyakini dengan kemampuan membangun motivasi yang baik akan membangun dan meningkatkan efektifitas dan

¹⁶ Arikunto. 2004. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

¹⁷ Mulyasa. 2012, *Manajemen Kepala Sekolah....*, hlm. 64

¹⁸ Ancok, D. 2012. *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*. Jakarta : Erlangga

efisiensi kerja¹⁹, sehingga bawahannya mampu berkreasi demi mewujudkan mutu pendidikan yang baik pula. Kemampuan kepala sekolah membangun motivasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan karena dikolaborasikan dengan kinerja guru.

Berdasarkan pemaparan peran kepala sekolah diatas disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah sebagai fasilitator, motivator, dan supervisor harus memiliki upaya-upaya tertentu, misalkan: 1) mengikutsertakan guru-guru dalam setiap kesempatan penataran dan latihan, tanpa melihat sisi kedekatan dan kekeluargaan secara personal dari kepala sekolah; 2) memberikan dorongan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi, karena kualifikasi guru yang memiliki jenjang pendidikan lebih tinggi tentu akan mempengaruhi mutu pendidikan yang dihadirkan dilingkungan sekolah, dan 3) membantu guru-guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola proses belajar-mengajar.

3. Mutu Pendidikan Sekolah

Salah satu referensi penanda kesuksesan kepala sekolah diukur dari kualitas pembelajaran yang terdapat di sekolah yang dibimbingnya. Dalam kondisi pembelajaran, penafsiran kualitas mencakup input, proses, dan output pendidikan (Depdiknas, 2003). *Input* pendidikan mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan dan harus tersedia untuk berlangsungnya proses. *Proses* pendidikan terkait perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan input sekolah sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik, motivasi dan minat belajar yang tinggi. Sedangkan *output* pendidikan adalah kinerja sekolah yang dapat dinilai dari kualitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, dan moral kerjanya.

Townsend dan Butterworth²⁰ mengemukakan beberapa hal yang menjadi penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, yaitu : a) efektifitas gaya kepemimpinan kepala sekolah; b) partisipasi aktif dan rasa tanggung jawab guru dan staf; c) keberlangsungan proses belajar-mengajar yang efektif; d) kurikulum yang relevan; e) memiliki visi dan misi yang terarah; f) iklim sekolah yang kondusif, dan g) keterlibatan orang tua dan masyarakat secara instrinsik. Berdasarkan unsur unsur di atas, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa fokus konsep mutu pendidikan bukan semata-mata

¹⁹ Sabirin. 2012. "Perencanaan Kepala Sekolah tentang Pembelajaran". Dalam Jurnal Tabularasa PPS Unimed. Vol. 9 No.1, Hal 111-118

²⁰ Townsend, Diana & Butterworth. 1992. *Your Child's Scholl*. New York: A Plime Book.

pada penyediaan faktor input pendidikan, akan tetapi lebih memperhatikan faktor dalam proses pendidikan.

Dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 dan direvisi menjadi PP Nomor 13 Tahun 2015,²¹ ditetapkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia diukur dengan delapan standar, yakni standar isi, standar proses; standar kompetensi lulusan; standar pendidik dan tenaga kependidikan; standar sarana dan prasarana; standar pengelolaan; standar pembiayaan; dan standar penilaian pendidikan. Sergiovanni²² dalam bukunya menguraikan mutu pembelajaran yang diperoleh di sekolah akan menciptakan mutu berlatih selaku produk dari keefektifan administratif kepala sekolah. Dengan begitu, ukuran pendapatan mutu pembelajaran di Indonesia amat ditetapkan oleh pendapatan tiap-tiap sekolah dalam menerapkan program serta cara layanan mengarah pada standar minimum hasil pembelajaran yang diharapkan dalam semua standar isi serta standar kompetensi alumnus, dibantu dengan terpenuhinya standar prosedur, sarana serta prasarana, pengurusan, penghitungan, pembiayaan serta lain- lain.

Kualitas dan mutu pendidikan amat tergantung pada pola kepemimpinan kepala sekolah, sebab dialah arahan paling tinggi di sekolah, serta dialah yang dapat mengutip ketetapan dalam seluruh perihal, semacam: guru yang direkrut, pengutusan guru, perputaran guru, pembinaan guru serta terlebih lagi promosi kepangkatan guru. Terlebih dengan kewenangan kepala sekolah saat ini yang semakin diperluas otoritasnya.

4. Peran Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan di SDIT Al-Jabar Gondang pada Masa Pandemi

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam lembaga pendidikan Sekolah. Sebagai pemimpin, maka harus hadir sebagai *problem solver* di setiap masalah yang dihadapi oleh sekolah. Begitu juga berkaitan dengan fenomena masalah pembelajaran daring sebagai konsekuensi dari pemberlakuan status pandemi Covid 19 di Indonesia, dimana banyak ditemukan kendala-kendala yang pada akhirnya dapat mengganggu dan menurunkan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, Kepala Sekolah SDIT Al-Jabar Gondang, Sragen berpegang pada kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat. SDIT dibawah

²¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.

²² Sergiovanni. (1987). *Educational Governance and Administration*. New Jersey: Prentice Hall Inc.

Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen, menjalankan sistem pendidikan daring mengikuti kebijakan pemerintah pusat sejak bulan Maret 2020. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) ialah sistem pembelajaran tanpa lihat wajah dengan cara langsung antara guru serta murid namun dilakukan lewat online yang mengenakan jaringan internet. Guru wajib melaksanakan aktivitas belajar mengajar senantiasa berjalan baik, walaupun anak didik berada di rumah. Jalan keluarnya, guru dituntut bisa merancang perantara pembelajaran selaku inovasi dengan menggunakan alat daring (online). Hal ini sesuai dengan instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang tertuang dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Diamati dari fenomena yang telah terjadi, baik anak didik ataupun orang tua anak didik yang tidak mempunyai hp guna mendukung aktivitas pembelajaran daring ini merasa kebingungan, alhasil pihak sekolah turut mencari pemecahan guna mengatasi perihal itu. Sebagian anak didik yang tidak mempunyai hp melaksanakan pembelajaran dengan cara beregu, alhasil mereka bias melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama dengan baik. Mulai berlatih lewat video call yang dihubungkan dengan guru yang berhubungan, diberi persoalan satu persatu, sampai mengapsen melalui voice note yang ada di WhatsApp. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Dewi selaku kepala sekolah bahwa saat wawancara, dia mengatakan ;

“ metode pembelajaran yang kami gunakan disekolah ini adalah dengan cara pembelajaran daring, yaitu guru mengajar melalui online dengan handphone. Teknisnya bisa lewat video call, voice note, zoom, googlemeet dan kuis.”²³

Selanjutnya materi-materinya juga diserahkan dalam struktur cuplikan yang bertempo kurang dari 2 menit. Kasus yang terjalin bukan cuma ada pada sistem sarana pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang memerlukan pengeluaran lumayan besar biayanya untuk anak didik serta guru untuk menyediakan keinginan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli guna kepentingan internet jadi meningkat serta banyak diantara orang tua murid yang tidak sedia guna menambahkan anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Dalam hal ini Kepala Sekolah yang diwawancarai memberikan statement yang hampir serupa, bahwa pembelajaran daring memang mau tidak mau mendegradasi kualitas pendidikan, karena bagaimanapun juga proses pembelajaran itu

²³ Wawancara, pada tanggal 5 Agustus 2021.

lebih maksimal adalah tatap muka. Menyikapi hal ini, kepala sekolah dengan kewenangan yang dimiliki, mensiasati untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran daring. Memperluas sumber sumber pembelajaran, dan menyiapkan kurikulum khusus atau darurat untuk mengakomodir kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan aplikasi *Learning Manajemen Sistem*, yang telah digunakan oleh mayoritas Sekolah yang ada di sragen.

Memasuki tahun 2021 pemerintah mulai memperbolehkan pembelajaran hybrid, dimana dilakukan secara daring dan tatap muka secara bergantian. Ini merupakan kebijakan yang harus disikapi dengan baik, karena bagaimanapun bahaya penyebaran virus masih mengintai ditengah pemberian vaksin yang belum sepenuhnya dapat diterima oleh seluruh siswa dan pengajar. Selain itu wali murid juga masih khawatir kepada anaknya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Nur Samsiyah salah satu wali murid kelas VI dia mengatakan ;

“ saya masih khawatir kalau anak-anak diberikan pembelajaran secara tatap dengan penuh waktu, mengingat penyebaran virus covid 19 masih merebak dan vaksin masih berjalan. Untuk itu saya meminta kepada pihak sekolah supaya pembelajaran waktunya bisa bergantian dengan luring daring sesuai jadwal”²⁴

Dalam hal ini kepala sekolah SDIT Al-Jabar Gondang Sragen melakukan koordinasi dengan Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen, untuk menyusun strategi dalam rangka memulai kebiasaan baru dalam kegiatan belajar mengajar di masa Pandemi ovid-19. Dengan mencermati segala aspek dalam pembelajaran kurikulum yang ada di SD, maka kepala sekolah menerapkan beberapa strategi untuk tetap menjamin mutu pendidikan, yaitu pengembangan LMS, pelatihan penggunaan LMS, dan penilaian kinerja guru online. Dengan strategi ini diharapkan konsistensi mutu pendidikan di SDIT Al-Jabar Gondang Sragen tetap dapat dijaga.

Selain hal tersebut di atas ada beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SDIT Al-Jabar Gondang Sragen dalam menjaga mutu pendidikan di sekolah antara dengan : 1) Meningkatkan profesionalisme guru dengan memberikan pelatihan pembelajaran online seperti zoom, googlemmeet. 2) Melaksanakan workshop membuat materi pembelajaran dalam bentuk video dan mengupload pada youtube. 3) Melakukan model pembelajaran dengan sistem at home in class. 4) Melakukan rapat koordinasi

²⁴ Wawancara, pada tanggal 10 Agustus 2021.

dengan wali murid, komite sekolah dan pihak terkait untuk keberlangsungan pembelajaran. 5) Menerapkan protokol kesehatan dan memberikan vaksin bagi semua warga sekolah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah sangat berperan dalam menjaga mutu pendidikan di SDIT Al-Jabar Gondang Sragen, khususnya dalam era wabah Covid 19 disaat ini dimana lembaga pembelajaran membutuhkan figur yang tegas dan mampu menjadi *problem solver* dalam kondisi genting dan darurat. Sejauh ini Kepala Sekolah SDIT Al-Jabar Gondang Sragen telah menjalankan fungsi dan tugas nya dengan baik, melalui koordinasi intens dengan Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen dan menerapkan *Learning Management System* (LMS) di sekolah guna menjaga dan mengatur ritme proses pembelajaran selama masa pandemi, sehingga mutu pendidikan di Sekolah terjaga dengan baik.

Hal ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Selain itu juga tidak terlepas dari strategi yang dilakukan kepala SDIT Al-Jabar Sragen yaitu dengan a) Meningkatkan profesionalisme guru dengan memberikan pelatihan pembelajaran online seperti zoom, googlemeet. b) Melaksanakan workshop membuat materi pembelajaran dalam bentuk video dan mengupload pada youtube. c) Melakukan model pembelajaran dengan sistem at home in class. d) Melakukan rapat koordinasi dengan wali murid, komite sekolah dan pihak terkait untuk keberlangsungan pembelajaran. e) Menerapkan protokol kesehatan dan memberikan vaksin bagi semua warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. 2012. Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi. Jakarta : Erlangga
- Arifin dan Permadi. 2007. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah. Saran Panca Karya Nusa : Bandung.
- Arikunto. 2004. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada
- Aw, Sunarto. 2011. Komunikasi Interpersonal. Graha Ilmu:Yogyakarta., hlm. 45-47
- Badudu,1999. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet. Ke- 1 Jakarta: Pustaka Sinar
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang System Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2001. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah (Buku).
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31-42.
- Fitrah. Muh. 2017. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan . *Jurnal Penjamin Mutu*. Vol.3. No.1. Halaman 36-38
- Jakarta:Depdiknas
- Juliantoro, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal al-Hikmah* vol. 5 no. 2 Oktober 2017, hlm. 24-38
- Kemendiknas. 2010. Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Kurikulum darurat Covid-19 dan 'membuka sekolah' di zona kuning, kebijakan terbaru Kemendikbud di tengah pandemi <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53691985>. Di akses pada 1 Oktober 2021.
- Manora, 2019, Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Edification* Vol. 1, No. 01. Juni 2019
- Mulyasa, E. (2003). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2012, Manajemen Kepala Sekolah...., hlm. 64

- Mulyasa. 2017. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purwanti, Sri. 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di Sma Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrasi Negara*. 1(1), 210-224
- Rusmawati, Vivi. 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan. *E-Journal Administrasi Negara*. 1(2), 395-409
- Sabirin. 2012. "Perencanaan Kepala Sekolah tentang Pembelajaran". Dalam *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. Vol. 9 No.1, Hal 111-118.
- Sabirin. 2012. "Perencanaan Kepala Sekolah tentang Pembelajaran". Dalam *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. Vol. 9 No.1, Hal 111-118
- Saleh, Khairul & Amalia Nur Aini. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Tentang Peran Kepala MTsN Model Samarinda dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru)*. Fenomena. Volume 6 No.1
- Sergiovanni, T.J. et al. 1987. *Educational Governance and Administration*. Second Edition. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc.
- Sergiovanni. (1987). *Educational Governance and Administration*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Slamet, PH. 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Soetopo, Hendiyat dan Wasty Soemanto. 1988. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supandi. 1996. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka
- Suprihatmi, S.W. (2006). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemampuan Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Perusahan Manufaktur Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol.6, No.1, Hal 9-21

Suwardi, dkk. 2014. "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 2(4): 297-305.

Townsend, Diana & Butterworth. 1992. *Your Child's Scholl*. New York: A Plime Book.

Townsend, Diana & Butterworth. 1992. *Your Child's Scholl*. New York: A Plime Book

Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, hlm. 97

Wahjusumidjo.2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Jakarta:Rajawali Pers.